

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan bersifat asosiatif dengan melibatkan hubungan kausal atau bisa disebut dengan hubungan sebab akibat. Penelitian asosiatif juga menanyakan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Penelitian kuantitatif adalah cara yang sistematis, jelas, dan berkelanjutan untuk mempelajari masalah. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk memeriksa referensi dan hipotesis serta untuk menganalisis hasil penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yaitu proses penentuan ukuran suatu variabel yang memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik. Sehingga menghasilkan variabel kepenelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

a. *Loan To Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dikenal sebagai likuiditas, dengan membagi total kredit yang diberikan dengan

Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini menggambarkan seberapa besar bagian dari simpanan bank yang digunakan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah. satuannya dinyatakan dalam bentuk persentase.. Tinggi rendahnya *Loan to Deposit Ratio* suatu bank akan berdampak pada profitabilitas bank tersebut. *Annual Report* dan *Financial Report* yang diterbitkan oleh perbankan konvensional memberikan informasi tentang total kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga.

$$\frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Sumber: Maryadi & Susilowati, 2020

Rumus tersebut di ambil pada laporan keuangan di bagian neraca, dengan mencari total pinjaman yang diberikan bank dan total simpanan yang diterima, serta pada bagian Catatan atas Laporan Keuangan yang memberikan rincian tambahan tentang komponen-komponen yang terdapat dalam neraca, termasuk total pinjaman dan simpanan.

b. *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio adalah rumus untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. satuannya juga dinyatakan dalam bentuk persentase. Hal ini mencerminkan jumlah yang dimiliki perusahaan, atau berapa banyak hutang perusahaan kepada krediturnya. Jika rasio ini meningkat, itu menunjukkan jumlah total utang yang besar (Reza dkk., 2023). *Annual Report* dan *Financial Report* yang diterbitkan

oleh perbankan konvensional memberikan informasi tentang total aset dan total hutang pada laporan keuangan bagian neraca.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Reza dkk., 2023

Rumus tersebut di ambil pada laporan keuangan di bagian neraca, dengan mencari informasi tentang total utang (utang jangka pendek dan jangka panjang) dan total aset perusahaan, serta pada bagian Catatan atas Laporan Keuangan yang memberikan rincian lebih lanjut tentang utang dan aset perusahaan.

c. *Current Ratio*

Current Ratio (CR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan, dan dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio ini satuannya dinyatakan dalam bentuk angka desimal atau kali. *Annual Report* dan *Financial Report* yang diterbitkan oleh perbankan konvensional memberikan informasi tentang aset lancar dan hutang lancar pada laporan keuangan bagian neraca.

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber: Brigham & Houston, 2020

Rumus tersebut di ambil pada laporan keuangan pada bagian neraca, dengan mencari cari aset lancar (seperti kas, piutang dagang, dan persediaan) dan kewajiban lancar (seperti utang usaha dan utang jangka pendek) serta pada bagian Catatan atas Laporan Keuangan yang menyediakan rincian tambahan tentang aset lancar dan kewajiban lancar.

2. Variabel Terikat

a) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Sebab nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham juga akan semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Tjahjadi & Munandar, 2022

Rumus tersebut di ambil pada Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang biasanya terdapat di bagian analisis rasio keuangan atau ringkasan kinerja keuangan. Bagian ini memberikan berbagai rasio keuangan termasuk PBV, dan juga pada Laporan Keuangan (*Financial Statements*)

yang sering kali menyertakan analisis rasio keuangan sebagai bagian dari catatan tambahan.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah semua elemen yang memenuhi kriteria penelitian dan memberikan informasi relevan terkait permasalahan yang diteliti, mencerminkan kelompok fokus penelitian, dengan setiap anggota memiliki peluang untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Abdullah dkk., 2022). Pada penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu Bank Konvensional yang ada di Indonesia dan tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 40 perbankan pada periode 2018 – 2023.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk penelitian ketika populasi terlalu besar, mengingat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. (Abdullah dkk., 2022). Sampel penelitian ini meliputi perbankan konvensional pada periode 2018 – 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam sampel ini yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023	40
2	Perbankan Konvensional yang tidak menunjukkan kinerja keuangan yang positif	(31)

Total Sampel	9
-------------------------	----------

Sumber; data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, 9 perusahaan sektor perbankan Konvensional dipilih sebagai subjek penelitian selama periode enam tahun, mulai dari tahun 2018 – 2023. Hal ini menghasilkan 54 data observasi sebagai sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
2	BGTG	Bank Ganesha
3	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
4	BNGA	Bank CIMB Niaga
5	BVIC	Bank Victoria International
6	INPC	Bank Artha Graha Internasional
7	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
8	NISP	Bank OCBC NISP
9	PNBN	Bank Pan Indonesia

Sumber; data diolah, 2024

D. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini mencakup Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pelaksanaan penelitian dilakukan dalam periode tiga bulan, yakni mulai dari Juli hingga September 2024.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan dua pendekatan: pendekatan eksplanatori, Metode penelitian ini juga dikenal sebagai pendekatan hubungan sebab-akibat atau penelitian verifikasi. Pendekatan eksplanatori berfokus pada pengenalan dan penetapan hubungan sebab-akibat antara variabel serta untuk memahami atau memperkirakan bagaimana suatu fenomena akan berubah atau berfluktuasi terkait dengan variabel lainnya (Sari dkk., 2022), dan pendekatan korelasional merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk memahami koneksi atau hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah variabel-variabel yang ada (Itting dkk., 2024). Penggunaan kedua metode ini dikarenakan penelitian ini mengintegrasikan metode korelasi untuk menganalisis keterkaitan antar variabel seperti *Loan To Deposit Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio*, dan nilai perusahaan pada bank konvensional di Indonesia selama periode 2018-2023. Selain itu, pendekatan eksplanatori juga diterapkan untuk memahami serta menjelaskan dampak kausal antara rasio keuangan tersebut dan nilai perusahaan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah laporan keuangan publikasi tahunan perbankan konvensional. Dalam melaksanakan penelitian, data dan informasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) tahun 2018 –

2023 yang telah di publikasikan oleh perbankan dalam situs resminya maupun pada situs resmi BEI.

F. Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang penting untuk menjelaskan dan menganalisis ciri-ciri utama data secara teratur. Namun, pelaksanaannya sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengurangi keabsahan hasil penelitian (Subhaktiyasa dkk., 2025). Jadi, Statistik deskriptif dipilih sebagai metode penelitian karena memungkinkan peneliti menyajikan dan menganalisis data secara ringkas dan jelas. Dan juga, memungkinkan penulis menyajikan data dalam format yang mudah dipahami, sehingga memudahkan dalam menafsirkan dan mengkomunikasikan hasil penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas muncul saat terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen, yang dapat menimbulkan kendala dalam memperkirakan koefisien jalur. Uji multikolinearitas umumnya dilakukan dengan menggunakan faktor inflasi varians (*Variance Inflation Factor/VIF*) untuk setiap variabel independen. Nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan. (Iba & Wardhana, 2024).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan pada data runtut waktu dengan tujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Octaviani & Suhartono, 2021). Periksa apakah koneksi otomatis ada sesuai dengan kriteria berikut (Iba & Wardhana, 2024):

- 1) Jika nilai $du < DW < (4-du)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai $0 < DW < dl$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai $(4-dl) < DW < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai $dl \leq DW \leq du$ atau $(4-du) \leq DW \leq (4-dl)$, maka tidak dapat disimpulkan hasilnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari sisa dalam satu pengamatan dibandingkan dengan pengamatan lainnya. Jika varian sisa konsisten antar pengamatan, maka dikatakan homoskedastisitas, sedangkan jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Octaviani & Suhartono, 2021).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti pola distribusi normal. Terdapat berbagai metode untuk menguji normalitas, antara lain uji Shapiro-Wilk, uji Kolmogorov-Smirnov, serta pemeriksaan visual menggunakan histogram dan plot Q-Q. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, metode analisis lain dapat dipertimbangkan. Dalam

analisis jalur, data yang tidak sesuai dengan norma dapat mengakibatkan estimasi parameter yang tidak tepat dan kesimpulan yang kurang akurat (Iba & Wardhana, 2024).

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear yang terdiri dari 1 variabel dependen (Y) dan 3 variabel independen (X) (Prasetyo, 2022).

$$\text{Nilai Perusahaan}_i = \alpha + \beta_1 \text{LDR}_i + \beta_2 \text{DAR}_i + \beta_3 \text{CR}_i + \epsilon_t$$

Dimana :

α : Konstanta

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

CR : *Current Ratio*

ϵ : *error term* (Standar Error)

t : *Time Series*

i : perbankan konvensional

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) Dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk menentukan apakah suatu variabel independen mempengaruhi atau tidak variabel dependen. (Putri dkk., 2023) Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 di tolak, artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 di terima, artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) Dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel untuk menentukan apakah semua variable independen berdampak secara bersama-sama pada variable dependen (Octaviani & Suhartono, 2021).

- 1) Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikan F $< 0,05$ maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikan F $> 0,05$ maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

c. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji R^2 untuk melihat kemampuan variable independen untuk menjelaskan variable dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 - 1, dan nilai R^2 persegi yang semakin mendekati 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan (Soedyfa dkk., 2020).